



Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang
 Berinovasi di Masa Pandemi "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Era Kampus Merdeka-Merdeka Belajar"
 11 SEPTEMBER 2021

PENINGKATAN KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PRODI BAHASA INDONESIA STKIP PGRI JOMBANG MATA KULIAH PEMBELAJARAN MIKRO MELALUI PENERAPAN LESSON STUDY

Mu'minin¹ Akhmad Sauqi Ahya²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

Mukminin.stkipjb@gmail.com¹ ahmadsauqiakhyastkipjb@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang sebelum memahami konsep sepuluh keterampilan dasar mengajar. Lesson study merupakan model yang digunakan untuk bimbingan mengajar bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Mikro karena dalam model ini dikembangkan kerja kolaboratif, kolegial dan saling menguntungkan dalam belajar (mutual learning). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar mengajar mahasiswa Prodi pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang dengan menerapkan Lesson Study. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sumber data penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Mikro. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi penilaian keterampilan dasar mengajar dari Pusbangdik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa praktikum pada siklus II (dari siklus I 51,78 menjadi 73,86 in siklus kedua). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa praktikum Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang dengan menerapkan model lesson study.

Kata kunci: keterampilan mengajar dasar, lesson study, microteaching

Abstrack

This research is motivated by the lack of teaching ability of students of the Indonesian Language Education Study Program STKIP PGRI Jombang before understanding the concept of ten basic teaching skills. Lesson study is a model used for teaching guidance for students taking Micro Learning courses because in this model cooperation, collegiality and mutual learning are developed. The purpose of this study is to improve the basic teaching skills of students of the Indonesian Language Education Study Program STKIP PGRI Jombang by applying Lesson Study. This research is a classroom action research (CAR) with research data sources are students who take Micro Learning courses. Data was collected using observation sheets for the assessment of basic teaching skills from Pusbangdik. The results showed an increase in the teaching ability of practicum students in cycle II (from cycle I 51.78 to 73.86 in cycle II). The results showed that there was an increase in the teaching ability of practicum students of the Indonesian Language Education Study Program STKIP PGRI Jombang by applying the lesson study model.

Keywords: basic teaching skills, lesson study, microteaching

PENDAHULUAN

Guru yang profesional merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk menjadi guru yang profesional, calon guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Mulyatun (2014) keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai kepada siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks dan sangat penting yang harus dikuasai oleh guru. Selain guru harus menguasai substansi bidang materi, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran (Siswanto, 2010).

Hasil observasi yang penulis lakukan selama menjadi dosen pendamping mahasiswa yang mengambil mata kuliah Micro learning, ditemukan mahasiswa sebagai calon guru belum mampu menguasai keterampilan dasar mengajar secara praktis. Dengan demikian, kemampuan mengajar mereka masih memerlukan upaya penyegaran agar dapat merespon dan beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kemampuan mengajar calon guru perlu terlebih dahulu memahami sepuluh keterampilan dasar mengajar. Menurut Pradipta dan Herminarto (2015) penguasaan teori keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya menghafal tetapi harus dilatih dan dilaksanakan melalui bimbingan belajar mengajar. Latihan mengajar dilakukan dalam bentuk mengajar sesama teman dalam kelompok yang diasuh oleh dosen pembimbing.

Setiap jenis keterampilan dasar mengajar saling berkaitan erat dan aplikatif, maka penguasaannya harus dilakukan melalui praktik di depan kelas. Latihan dilakukan secara teratur dan dalam mekanisme aktivitas yang terkontrol, terawasi dan runtut. Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan mahasiswa praktikum dapat dilakukan melalui proses pelatihan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran disederhanakan dengan menggunakan pembelajaran lesson study. Banyak hal positif berupa hubungan fungsional, pengaruh, dan perkembangan yang diperoleh sebagai hasil dari penerapan Lesson Study dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Lesson study sebagai model yang digunakan untuk bimbingan mengajar bagi siswa, karena dalam model ini dikembangkan kerja sama, kolegial dan saling menguntungkan (Rahmawati, 2014). Fakta teoritis ini menunjukkan bahwa lesson study dapat digunakan untuk mengatur, melatih dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar.

Lebih lanjut Rustono (2008) dalam penelitiannya “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menerapkan Strategi Pembelajaran melalui Lesson Study” menemukan bahwa Lesson Study sebagai model pengembangan guru kolaboratif dan kolaboratif dapat digunakan sebagai model bimbingan guru oleh dosen kepada siswa. Senada dengan hal tersebut, Ningsih (2013) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa rata-rata motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 82,75% dari pelaksanaan lesson study. Memperhatikan fakta-fakta di atas, sangat beralasan jika lesson study dapat dijadikan sebagai strategi

yang dapat digunakan untuk membentuk penguasaan siswa dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

Lesson study adalah model pengembangan guru melalui studi pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip kolegialitas dan saling belajar untuk membangun komunitas belajar (Lewis, 2002:48). Lesson Study bukanlah metode pembelajaran atau strategi pembelajaran. Kegiatan Lesson Study dapat memilih dan menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru. Lesson study bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu lesson study yang diprogram dengan baik akan membentuk guru menjadi lebih profesional dan kreatif. Ini sejalan dengan pendapat Fernandes dan Yoshida (2004) yang mendefinisikan Lesson study sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Pelita (2009c) mendefinisikan lesson study sebagai metode analisis kasus pada praktik pembelajaran yang ditujukan membantu pengembangan profesional guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik nyata di tingkat kelas.

Berdasarkan hal di atas, lesson study merupakan pelatihan guru yang diawali dengan 1) merencanakan pelajaran melalui eksplorasi akademik terhadap materi ajar dan alat-alat pelajaran; 2) melakukan pembelajaran berdasarkan rencana dan alat-alat pelajaran yang dibuat, membuka kelas kepada rekan guru, kepala sekolah, pejabat pendidikan, orangtua untuk mengobservasi; pengamat belajar dari kegiatan pembelajaran; 3) melakukan refleksi terhadap pelajaran secara bersama dengan para pengamat yang hadir untuk belajar dari para pengamat. Aktivitas dalam strategi lesson study dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan: Planning-Doing-Seeing (Plan-Do-See). Untuk keperluan pembimbingan kepada mahasiswa dalam menguasai 10 keterampilan dasar mengajar, tiga kegiatan ini didahului dengan pengkondisian.

1. Conditioning (Pengkondisian)

Tahap conditioning bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa praktikum mengenal sepuluh Konsep keterampilan dasar mengajar dan mengkaji hubungan konsep dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Pada tahap ini, siswa melakukan (a) mempelajari konsep sepuluh keterampilan dasar mengajar, (b) mengkaji substansi materi pelajaran bahasa Indonesia yang akan diajarkan, (c) mendiskusikan masalah yang ditemukan dari sepuluh keterampilan dasar mengajar.

2. Planing (Perencanaan)

Tahap perencanaan menghasilkan ide-ide praktis berdasarkan 10 komponen keterampilan mengajar dasar yang difokuskan pada praktik. Jika siswa mengalami kesulitan dalam menemukan masalah pada komponen keterampilan sebagai fokus latihan, pembimbing menunjukkan atau mencontohkan sepuluh keterampilan dasar mengajar. Penguasaan komponen keterampilan mengajar yang akan dipraktikkan akan membantu siswa untuk mengamati pelaksanaan komponen tersebut oleh temannya.

Setiap siswa memilih kompetensi dasar mengajar yang akan dipraktikkan dan dijadikan catatan singkat tentang materi pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, hal-hal yang berkaitan dengan komponen keterampilan dan materi yang akan diajarkan. Termasuk Hal-hal yang perlu disepakati dalam perencanaan adalah proses observasi yang meliputi: diamati, penguasaan materi pelajaran, alokasi waktu untuk setiap keterampilan menjadi fokus latihan, proses refleksi dan tindak lanjut hasil refleksi.

3. Doing (Pelaksanaan)

Pelaksanaan Lesson Study dalam pelaksanaan bimbingan pelatihan keterampilan dasar mengajar merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengimplementasikan komponen-komponen keterampilan dasar mengajar yang telah direncanakan. Fokus pengamatan tidak hanya pada sikap penampilan siswa yang mengajar, tetapi lebih diarahkan pada pelaksanaan sepuluh komponen keterampilan dasar mengajar dengan sebaik-baiknya. Setiap siswa secara bergiliran menjadi guru teladan untuk mempraktikkan keterampilan dasar yang telah direncanakan.

Sebagai model, mahasiswa dituntut mampu mendemonstrasikan komponen sepuluh keterampilan dasar mengajar. Siswa lain mengamati dan mencatat kelebihan dan kekurangan yang diamati. Dalam kelompok bimbingan pembelajaran mikro ini, siswa lain selain menjadi pengamat juga berperan sebagai siswa. Peran siswa yang perlu diperhatikan adalah siswa berperilaku sebagai siswa yang sesuai dengan materi. Dosen pembimbing mengamati dan mencatat penguasaan materi pelajaran dan seluruh komponen keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik.

4. Seeing (Refleksi)

Rekaman semua kegiatan praktik disampaikan secara terbuka pada tahap refleksi. Pengungkapan kegiatan praktik tidak dimaksudkan untuk menyanjung praktisi dengan kekuatan atau terpojok dengan kelemahan dalam keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus latihan tetapi kelebihan dan kekurangan seorang siswa dalam keterampilan mengajar dasar yang menjadi fokus latihan menjadi pengalaman bagi siswa lain. Kekurangan salah satu siswa dalam keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus latihan harus diperbaiki oleh siswa lain yang pada gilirannya mempraktikkan keterampilan dasar yang sama. Manfaat yang diperoleh dari refleksi ini adalah setiap siswa dapat meniru dan meningkatkan kelebihan dan menghindari kekurangan yang sama pada gilirannya mempraktikkan keterampilan dasar yang sama. Kegiatan refleksi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Penyampaian kesan dari pengalaman praktikan

Praktisi mengungkapkan kesannya dalam melaksanakan latihan keterampilan dasar pengajaran yang menjadi fokus praktik (practice). Kelebihan dan kekurangannya praktik yang diungkapkan oleh mahasiswa, baik yang berkaitan dengan komponen keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus praktik maupun penguasaan materi pelajaran.

b. Penyampaian tanggapan dari mahasiswa lain

Tanggapan dapat berupa pujian, kritik, dan saran atas terselenggaranya latihan keterampilan mengajar dasar yang menjadi fokus latihan. Kritik dan

saran ditujukan dalam rangka meningkatkan kualitas amalan dan disampaikan dengan bijak tanpa mempermalukan atau menyinggung praktikum. Umpan balik positif dapat digunakan untuk mendesain ulang pembelajaran menjadi lebih baik.

c. Penyampaian tanggapan dari dosen pembimbing

Dosen pembimbing mengungkapkan catatannya terkait sepuluh keterampilan dasar pengajaran yang menjadi fokus praktik. Peran dosen pembimbing adalah: (1) memberikan memperkuat kelebihan siswa yang tampil dan memberi contoh bagi siswa lain untuk mempraktikkan keterampilan mengajar dasar yang sama; (2) memberikan solusi atas permasalahan yang dialami siswa yang berlatih; dan (3) menunjukkan contoh untuk menghindari kekurangan mahasiswa saat menerapkan keterampilan mengajar dasar yang menjadi fokus latihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti peningkatan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang. melalui penerapan lesson study. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di STKIP PGRI Jombang menggunakan model pembelajaran lesson study.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Populasi dan sampel dalam penelitian adalah 15 mahasiswa semester VI angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang yang menempuh mata kuliah Pembelajaran Mikro. Instrumen dalam penelitian ini lembar observasi penilaian sepuluh keterampilan dasar mengajar yang dipakai dalam menilai praktik mengajar mahasiswa oleh Pusbangdik STKIP PGRI Jombang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Skala Likert dengan skor penilaian 1-4. Pedoman penskoran untuk keterampilan dasar mengajar mahasiswa dengan menggunakan model lesson study adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Sepuluh Keterampilan Dasar Mengajar Menggunakan Lesson Study

Skor	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Baik
4	Sangat Baik

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010), yang menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ada tiga fase kegiatan yang akan dilakukan, yaitu: (1) Menelaah semua data yang terkumpul; (2) Mereduksi data dengan menggunakan rumus; (3) Menyajikan dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai kemampuan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang Mata Kuliah Pembelajaran Mikro dengan menggunakan Lesson Study disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai Kemampuan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang dengan menggunakan lesson study

Kemampuan Dasar Mengajar	Siklus 1	Siklus 2
Membuka pelajaran	50,02	88,45
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	58,23	79,09
Menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan <i>scientific</i> (Model 5M)	43,30	79,05
Menunjukkan kemampuan memilih media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran	52,72	92,03
Menunjukkan kemampuan menggunakan media secara efektif dan efisien	40,03	74,09
Memanfaatkan TIK dalam pembelajaran	52,08	83,31
Menunjukkan kemampuan mengelola/memfasilitasi kelas	62,02	93,21
Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	73,83	94,43
Menunjukkan gaya (<i>gesture</i>) yang sesuai	57,12	87,33
Menutup pembelajaran dengan membuat rangkuman	55,81	80,74
Rata-rata	51,78	73,86

a. Tahap Pengkondisian

Tahapan ini mewajibkan mahasiswa memahami materi yang akan diajarkan di dalam kelas dengan mengumpulkan segala informasi mengenai materi tersebut. Setelah memahami materi, mahasiswa mengondisikan cara mengajarkan materi sesuai dengan komponen-komponen 10 keterampilan dasar yang sudah diketahui.

b. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini diawali dengan diskusi yang melibatkan tim peneliti dengan mahasiswa praktikum yang terdiri dari 8 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2018 dan bersedia mengikuti Lesson Study pada mata kuliah Pembelajaran Mikro. Masalah yang sering muncul adalah kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswa kurang memahami konsep keterampilan dasar yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Kemampuan dasar tersebut adalah Membuka pelajaran, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific* (Model 5M). menunjukkan kemampuan memilih media yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, menunjukkan kemampuan menggunakan media secara efektif dan efisien, memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, menunjukkan kemampuan mengelola kelas, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik

,dan benar, menunjukkan gaya (gesture) yang sesuai, dan menutup pembelajaran dengan membuat rangkuman.

Tim peneliti dan mahasiswa praktikan bersama-sama menyusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat media yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan menyusun alat evaluasi. Selanjutnya menentukan mahasiswa yang akan dijadikan model. Siklus ke II pada tahap ini mengalami peningkatan yang ditandai dengan setiap kegiatan kemampuan dasar lebih terperinci dan disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Pelaksanaan.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan praktik mengajar mahasiswa pada setiap komponen-komponen keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru. Terlihat pada siklus I komponen keterampilan membuka mahasiswa rata-rata 55,81 dan pada siklus II terjadi peningkatan 80,74. Hal ini karena pada siklus I terdapat ketidaksiapan mahasiswa dalam menerapkan konsep sepuluh keterampilan dasar mengajar dan masih belum menelaah hubungan konsep terhadap materi yang disampaikan.

Mahasiswa sebagai praktikan dalam pembelajaran mengalami kesulitan pada komponen keterampilan sebagai fokus praktik, mahasiswa kurang memahami konsep materi yang akan diajarkan sehingga terjadi ambiguitas saat proses pembelajaran. Maka pada tahap perencanaan dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan mahasiswa bisa lebih fokus dan berkonsentrasi dengan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran lesson study ini untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman guru tentang materi pembelajaran, cakupan dan urutan materi yang diajarkan (Rian dan Ummi, 2012).

d. Refleksi

Refleksi dilakukan agar mahasiswa model mengingatkan kembali kesalahan yang telah dilakukan dengan melakukan perbaikan untuk penampilan selanjutnya. Refleksi ini dilakukan oleh tim peneliti dan mahasiswa sebagai model, dilakukan pada akhir pembelajaran antara lain melalui diskusi, Tanya jawab, penyampaian kesan dan pesan, menulis jurnal, saling memberi komentar, dan catatan pada buku catatan. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Khusniati (2012) menyatakan bahwa refleksi dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan kritis, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan menghargai pendapat orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan Penerapan model pembelajaran lesson study mata kuliah Pembelajaran Mikro dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa praktikum Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang. Untuk meningkatkan kemampuan dasar mengajar baik

guru maupun dosen dapat menerapkan model pembelajaran lesson study kepada mahasiswa Praktikum mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ismail, S. 2014. Membentuk Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Peserta PPL-1 dalam Bimbingan Latihan Mengajar Melalui Lesson Study. Artikel. Universitas Negeri Gorontalo.
- [2] Khusniati, M. 2012. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII) 1(2).
- [3] Mulyatun. 2014. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (studi pada praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). Jurnal PHENOMENHON 1(4): 79-90.
- [4] Ningsih, S. C. 2013. Implementasi Lesson Study Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. Prosiding (1).
- [5] Pradipta, A. W. dan Herminarto, S. 2015. Implementasi PBL Untuk Meningkatkan Motivasi, Kreativitas dan Pemahaman Konsep. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 1(2): 32-48.
- [6] Rahmawati, D. 2014. Peningkatan Kompetensi Profesional Calon Guru Melalui Lesson Study. Aksioma 1(3) : 28-33.
- [7] Rian, A dan Umi, C. 2012. Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKn SMP se- Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Forum Sosial V(2).
- [8] Rustono, W. S. 2008. Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Lesson Study di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar 8(2): 21-32.
- [9] Siswanto. 2010. Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 2(VIII): 41-51.
- [10] Sugiyono. 2010. Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.